

KOMPAS	B. BUANA	MERDEKA	KR. YOGYA	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	SINAR H.	HALUAN	B. INDONESIA
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	WASPADA	
H A R I <i>Sener</i>		TANGGAL, 30 JUN 1986		NO :

## Maria Tjui Akan Melelang Hasil Lukisannya

Jakarta, Minggu, Mdk

Pelukis wanita Maria Tjui (52) yang telah 50 kali mengadakan pameran lukisan di berbagai tempat di Indonesia dan luar negeri, 30 Juni hingga 9 Juli mendatang di Lingkar Mitra Budaya jalan Tanjung Jakarta Pusat akan melelang hasil lukisannya dalam bentuk pameran lukisan tunggal.

Panitia Pameran dan pelangan Hary Dharsono mengatakan hal itu kepada wartawan baru-baru ini, selanjutnya menjelaskan, pameran lukisan tunggal ini menurut rencana akan dibuka oleh Menteri Sosial Ny. Nani Sudarsono, SH. Menurutnya, hasil pameran akan disumbangkan kepada anak-anak telantar yang berada di Kalimantan, Surabaya dan Bali.

Selain itu dengan melalui Menteri Sosial, juga akan diberikan sumbangan kepada anak asuh yang berada dibawah pengelolaan Departemen Sosial, yang diperkirakan berjumlah 700 anak. Sedangkan jumlah anak terlantar sekitar 480 anak.

Selanjutnya Hary Dharsono yang lebih dikenal dengan profesinya sebagai disainer ketimbang profesinya yang baru sebagai penyantun anak-anak terlantar menjelaskan, pem-

berian santunan kepada anak-anak terlantar dan anak asuh yang uangnya hasil pelangan lukisan, bukan berbentuk uang melainkan dalam bentuk peralatan ketrampilan yang bisa membangkitkan anak-anak tersebut mandiri.

Menurutnya, jika kepada anak-anak tersebut diberikan sejumlah uang atau bingkisan, hal ini hanya akan membuat anak tersebut malas dan akan selalu menggantungkan kepada orang lain. Namun sebaliknya, jika diberikan sejumlah peralatan untuk ketrampilan seperti alat tenun yang telah diberikan anak terlantar belum lama ini di berbagai daerah tersebut, hal ini akan mendisiplinkan anak untuk selalu bekerja dan berwiraswasta.

Mental berwiraswasta sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak pada usia dini. Lebih-lebih kepada anak-anak yang mempunyai status terlantar, anak asuh dan yatim piatu. Jika mental berwiraswasta sudah ditanamkan pada anak-anak tersebut pada usia dini, nantinya jika anak-anak tersebut menjadi besar tidak akan merepotkan orang lain, ujar Hary menambahkan.

**Siapa Maria Tjui**  
Pelukis yang mengawali

melukis pada tahun 1959 di bawah bimbingan almarhum S. Sudjojono ini, dilahirkan di Pariaman Sumatera Barat tanggal 14 Mei 1934. Kemudian belajar seni patung di Akademi Seni Rupa Indonesia di Yogyakarta dari tahun 1961 hingga 1964. Pada tahun 1964 Maria Tjui pindah tinggal di Bali sampai sekarang. Dan tahun 1967 meninggalkan Indonesia untuk pameran keliling di negara-negara Asia.

Tentang rencana pameran lukisannya kali ini, Maria Tjui mengatakan, pameran kali ini dimaksudkan sebagai pameran silaturahmi, di samping itu juga bertujuan mengadakan dana sosial dari hasil lukisannya seperti apa yang dikatakan Hary Dharsono. Dalam pameran ini direncanakan akan memamerkan lukisannya sebanyak 50 buah.

Pada kesempatan pameran yang akan datang ini, ujarnya melanjutkan, saya diminta oleh panitia untuk mengadakan demonstrasi melukis dengan obyek bunga matahari. "Mengapa saya memilih obyek Bunga Matahari ini...?", tanyanya kepada wartawan yang kemudian dijawab sendiri dengan mengatakan, bunga matahari mempunyai keistimewaan tersendiri, dimana

hidupnya selalu menghadap ke matahari, dan matahari itu sendiri merupakan simbol kehidupan bagi manusia dan alam semesta ini.

"Bunga matahari selain elok dipandang juga bisa digunakan sebagai lambang kehidupan, dan bijinya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan minyak. Jadi dalam hal ini bunga matahari yang akan saya lukis nanti adalah merupakan slogan yang baik dalam kehidupan saya," ujar Maria Tjui. (Hit / 425h)